

**PENGARUH RASIO *NON PERFORMING LOAN*, RASIO BOPO DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PT. BANK PERMATA, Tbk PERIODE 2011-2018**

**Agata Nindya Ershanti, SE**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta  
agatanindya@gmail.com

**Diana Supriati, S.E., M.S.Ak**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Non Performing Loans (NPL), Operating Costs and Operating Income (BOPO) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return On Assets.*

*This research method is descriptive quantitative. The subject of this research is PT. Bank Permata, Tbk, with a sample selected using a purposive sampling method, namely parties who can provide information about the desired data. The sample of this research consisted of the financial section for secondary data in the form of financial statements 2011-2018. Data analysis techniques used statistical analysis, including descriptive statistical analysis, classical assumption test (normality test, heteroscedasticity, autocorrelation, multicollinearity) multiple linear regression analysis, partial test (t test), simultaneous test (F test), correlation coefficient test and coefficient test. determination with a significance level of 5%.*

*The results of this study indicate that partially it shows that Non-Performing Loans (NPL) have a significant effect on Return On Assets, the BOPO Ratio has a significant effect on Return on Assets, the Loan to Deposit Ratio (LDR) has a significant effect on Return On Assets, and the results of this study indicate that simultaneously shows that Non Performing Loans (NPL), BOPO Ratio, and Loan to Deposit Ratio (LDR) have an effect on Return On Assets (ROA).*

**Keywords:** *Non Performing Loans, Operational Costs Operating Income, and Loan to Deposit Ratio, ROA*

**I. PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, peran penting bank dalam menunjang perekonomian negara merupakan salah satu alasan mengapa kinerja keuangan bank senantiasa dianalisa untuk mengetahui tingkat kesehatannya. Kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, pengelolaan manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, serta pihak lainnya. Kondisi bank seperti itu dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk

menevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Sektor keuangan atau perbankan juga sangat peka dan terpengaruh dengan kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro dan mikro suatu negara. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank baik faktor dari internal perbankan maupun dari eksternal bank itu sendiri. Faktor dari internal antara lain kegiatan operasional bank dan manajemen risiko, faktor dari eksternal bank kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan inflasi dan tingkat bunga serta persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank. Jadi jika kondisi ekonomi yang semakin terkendali dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perbankan yang akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemantauan berkelanjutan terhadap indikator-indikator makro dapat memberikan informasi awal adanya permasalahan pada perbankan sehingga dapat secara tepat mengantisipasi dampak negatif dan memanfaatkan dampak positif yang muncul dengan tujuan menunjang kinerja perbankan secara keseluruhan.

Sebagai lembaga yang sangat penting dalam menunjang perekonomian suatu negara maka perlu adanya pengawasan dalam kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien dan efektif. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank, profitabilitas dalam penulisan ini yaitu mengetahui tingkat *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba setelah pajak untuk mengetahui kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah karakteristik bank, artinya bagaimana bank menjalankan operasinya, jenis bank menjalankan operasinya dan jenis bank akan berdampak pada profitabilitasnya. Dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian, rasio *return on asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan yang tinggi. Perhitungan *return on asset* (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset.

Penelitian dibidang *rasio keuangan* telah banyak dilakukan berbagai negara termasuk di Indonesia. Akan tetapi, banyak penelitian menggunakan variabel yang berbeda dan menggunakan sektor penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Seperti penelitian Ambaroita (2017) yang menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh CAR, DPK, NPL, terhadap LDR dalam jangka pendek dan jangka panjang bank umum di Indonesia. Hasil dalam jangka panjang CAR tidak berpengaruh terhadap LDR, dalam jangka pendek CAR berpengaruh positif terhadap LDR bank umum di Indonesia, dalam jangka panjang DPK berpengaruh positif terhadap LDR dan dalam jangka pendek DPK tidak berpengaruh terhadap LDR bank umum di Indonesia, dalam jangka panjang NPL berpengaruh negatif terhadap LDR dan dalam jangka pendek NPL berpengaruh positif terhadap LDR. Saran untuk DPK diusahakan semaksimal mungkin. Berbagai inovasi terus dimunculkan dan berbagai strategi dimunculkan agar DPK

yang efektif dan agar dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat lebih maksimal sehingga tidak ada hambatan.

Faktor-faktor dari perusahaan perbankan yang mempengaruhi kredit bermasalah berasal dari faktor internal yang berkaitan dengan pemberlakuan kebijakan dan regulasi yang berada dalam lingkup bank itu sendiri seperti kebijakan perkreditan yang ekspansif dan lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, sementara faktor eksternal ini terkait dengan penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, kegagalan usaha debitur, dan musibah seperti bencana.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *return on asset* (ROA) suatu perusahaan bank adalah rasio *loan to deposit ratio* (LDR). Tujuan penting dari perhitungan *loan to deposit ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain *loan to deposit ratio* (LDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat keadaan suatu bank. Semakin tinggi resiko ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi perbankan pada saat itu memiliki nilai *return on asset* (ROA) yang baik, dengan kualitas aktiva produktif *non performing loan*(NPL) terjaga dengan baik, tingkat efisiensi biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang baik, penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif menyebabkan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Selain dari segi perkreditan, profitabilitas dan *loan to deposit ratio* (LDR), suatu perbankan yang dapat dikatakan efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta terhindar dari kondisi bank bermasalah. Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sering disebut resiko efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Semakin besar biaya operasional maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan. Jika bank dalam menjalankan operasinya dengan cara efisien yaitu memperkecil rasio biaya operasional dan mampu menaikkan jumlah pendapatan operasional maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya profitabilitas.

Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kerugian yang timbul akibat biaya operasional bank yang besar. Dimana laba itu adalah dasar sebagai perhitungan rasio *return on asset* (ROA). Dalam kenyataannya, tidak semua teori sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi saat ini adalah pada perusahaan perbankan yang sangat terkenal yaitu PT. Bank Permata, Tbk yang sedang mengalami penurunan laba pada tahun 2016. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi tahun yang telah teraudit perusahaan PT. Bank Permata, Tbk yang diserahkan pada Bursa Efek Indonesia dan disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**Laporan Tahunan Rasio Keuangan PT. Bank Permata Tbk**

<b>Tahun</b>	<b><i>Non Performing Loan Gross</i></b>	<b>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</b>	<b><i>Loan To Deposit Ratio</i></b>	<b><i>Return On Asset</i></b>
2011	2,0%	85,4%	83,1%	1,66%
2012	1,37%	84,51%	89,52%	1,7%
2013	1,02%	84,99%	89,24%	1,55%
2014	1,7%	89,8%	89,13%	1,2%
2015	2,7%	98,9%	87,8%	0,2%
2016	8,8%	150,8%	80,5%	(4,9%)
2017	4,6%	94,8%	87,5%	0,6%
2018	4,4%	93,4%	90,1%	0,8%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Permata Tbk 2011-2018

Berdasarkan dari tabel 1 di atas rasio keuangan profitabilitas yang dihitung dari rasio *return on asset* (ROA) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan rata-rata *return on asset* (ROA) yang mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan. Jika dilihat dari perhitungan pada tahun 2011 sebesar 1,66% lalu mengalami kenaikan yang cukup rendah menjadi 1,7% di tahun 2012 dan di tahun 2013 mengalami penurunan yang semakin rendah 1,55% begitu pula dengan tahun 2014 sebesar 1,2% lalu semakin rendah di tahun 2015 sebesar 0,2% dan 2016 menjadi minus (4,9) yang berarti menunjukkan yang di dapat oleh PT. Bank Permata mengalami penurunan yang sangat drastisakan tetapi berbeda dengan tahun 2017 yang mengalami kenaikan hingga 0,6% lalu mengalami kenaikan yang cukup rendah menjadi 0,8% di tahun 2018 artinya menunjukkan bahwa yang di dapat oleh PT. Bank Permata mengalami kenaikan yang cukup rendah dari lima tahun terakhir hanya saja pada tahun 2012 Bank Permata mendapatkan *return on asset* (ROA) yang cukup baik yaitu 1,7%.

Rasio keuangan *loan to deposit ratio* (LDR) tahun 2011 nilai rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 83,1% terjadi kembali penyaluran kredit yang tidak efektif akan tetapi pada tahun 2012 nilai rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami kenaikan kembali sebesar 89,52% dan kembali mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 89,24% dan 89,13% penurunan ini terbilang cukup aman karna masih dalam batas toleransi. Namun pada tahun selanjutnya di tahun 2015 terus mengalami penurunan yang sangat buruk yaitu 87,8%. Selanjutnya pada tahun 2016 nilai *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu 7,30% menjadi 80,5%. Pada tahun 2017 dan 2018 rata-rata nilai *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2017 nilai rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 87,5% dan tahun 2018 nilai rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 90,1% terbilang cukup aman karna masih dalam batas toleransi. Dari hasil nilai rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) dari tahun ke tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, nilai rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami ketidakstabilan bahkan terjadi penurunan dan nilai rata-rata tertinggi perlima tahun yaitu di tahun 2016 yaitu sebesar 80,5%.

Rasio keuangan biaya operasional mempunyai nilai rata-rata pada tahun 2011 sebesar 85,4%, selanjutnya pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 84,51% lalu di tahun 2013 mengalami penurunan kembali tetapi tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 84,99%, kemudian di tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan menjadi 89,8% dan 98,9% pada tahun 2015, nilai rata-rata biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tertinggi pada sepuluh tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar 150,8%. Untuk tahun 2017, rata-rata biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan dengan nilai rata-ratanya sebesar 94,8%. Sedangkan pada tahun 2018, rata-rata biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan sebesar 93,4%. Rata-rata nilai biaya operasional dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan atau ketidakfluktuasi.

Rasio keuangan *non performing loan gross* (NPL) mempunyai nilai rata-rata di tahun 2011 sebesar 2,0% kemudian turun kembali pada tahun 2012 sebesar 1,37% dan masih mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 1,02%. Selanjutnya di tahun 2014 naik kembali menjadi 1,7% dan kemudian di tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup baik yaitu sebesar 2,7% tetapi di tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 8,8% dengan nilai rata-rata yang sebesar ini akan berdampak pada profitabilitas *return on asset* (ROA) didapat karena dilihat *return on asset* (ROA) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan disebabkan karena adanya kredit yang kurang lancar dan diragukan. Pada tahun 2016 *non performing loan gross* (NPL) mengalami kenaikan yang cukup baik yaitu sebesar 8,8%. Tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 4,6% dan masih mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 4,4% dan semakin memburuk pada tahun 2018 yang melewati batas toleransi yang diberikan yaitu 5% menjadi nilai rata-rata *non performing loan gross* (NPL) sebesar 4,4% yang berarti banyak kredit yang kurang lancar dan diragukan bahkan dapat dikategorikan macet, dampak ini terlihat sejalan dengan profitabilitas *return on asset* (ROA) yang mengalami penurunan pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 profitabilitas *return on asset* (ROA) mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dengan meningkatnya *non performing loan* (NPL) serta biaya operasional dan rendahnya jumlah *loan to deposit ratio* (LDR) akan sangat berdampak pada profitabilitas yang diperoleh oleh bank dengan mengukur *return on asset* (ROA) akan mengalami penurunan labayang diperoleh Bank Permata.

## **II. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1 Review Penelitian**

Sudiyanto (2010) Melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan, metode yang di gunakan adalah metode regresi linear berganda, hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa tidak semua variable yang digunakan dalam penelitian ini memiliki efek yang signifikan pada kinerja keuangan. Pengaruh variable DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA), BO berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA), CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

keuangan bank (ROA), dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan kinerja keuangan bank terhadap (ROA).

Defri (2012) melakukan penelitian tentang Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Wardani (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Efisien, Rasio Resiko, Rasio Likuiditas, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan Bank umum di Indonesia, yaitu BCA, BRI, CIMB Niaga periode 2011-2012. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa BO berpengaruh negative terhadap ROA, sehingga semakin tinggi BO maka semakin kecil atau menurunnya kinerja keuangan bank, NPL mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPL akan menurunkan kinerja Keuangan bank, LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Artinya semakin besar LDR akan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank, CAR berpengaruh positif terhadap kinerja, artinya bawa semakin besar CAR akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bank (profitabilitas).

Pramono (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh CAR, NPL, BO, NIM, dan LDR terhadap ROA. Metode yang di gunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu CAR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. NPL mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. BO mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. NIM mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan ROA, LDR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian secara partial CAR dan NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Secara simultan kelima variable berpengaruh terhadap ROA.

Yuliani (2007) melakukan penelitian tentang Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah tidak memiliki pengaruh signifikan karena sig T lebih besar 0,05 walaupun koefisien regresi memiliki hasil positif. Secara simultan dengan menguji F variable MSDN, BO, CAR, LDR bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Putro (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh of non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), biaya operasional / pendapatan operasional (BO) terhadap return on equity (ROE) and earning per share (EPS) (studi kasus pada Bank Indonesia yang terdaftar di BEI Tahun 2014). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang membutuhkan banyak pendekatan penelitian dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan datainterpretasi data ini serta penampilan hasilnya. Jumlah sampel dalam penelitian

ini sebanyak 10 sampel yang diambil dengan judgemental sampling yang memiliki kriteria: bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh terbesar pada *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Penghasilan (BO) sedangkan variabel memiliki pengaruh terbesar pada *Earning per Share* (EPS). Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah perusahaan harus menjaga dan menstabilkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada posisi yang ideal dan mengurangi biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) serta lebih memperhatikan kualitas pinjaman untuk meminimalkan terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) yang dapat meningkatkan *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS).

Anggraeni (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh Risiko Bisnis terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada *Foreign Exchange National Private Bank go Public*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Nasional Swasta Nasional Go Public. Rasio BO secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sementara itu LDR, IPR, NPL, IRR dan FBIR memiliki efek positif tetapi tidak signifikan terhadap rasio CAR Pada valuta asing *National Private Commercial Go Public Bank*. Di sisi lain APB dan PDN berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap rasio CAR pada Bank Nasional Swasta Nasional Devisa.

Riadi (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh dana pihak ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Assets*, *Net Interest Margin* and *Operating Expenses Operating Income on Lending* (Study in Regional Development Banks in Indonesia) penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap portofolio pinjaman, sedangkan variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit. Variabel independen yang paling dominan mempengaruhi pemberian pinjaman bank pembangunan daerah di Indonesia adalah Dana Pihak Ketiga (DPK).

## **2.2 Pengertian Perbankan**

Undang-Undang RI No. 21 tahun 2008) tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Sebagai bidang keuangan perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-

jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, giro, tabungan dan deposito (Kasmir, 2012).

Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi untuk masyarakat yang mau menanamkan dananya. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Kasmir, 2012). Oleh sebab itu perbankan perlu memiliki kinerja yang baik karena dengan kerja sama yang baik bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah.

### **2.2.1 Jenis-jenis Perbankan**

Dilihat dari segi fungsinya berdasarkan (UU RI No.10 Tahun 1998) maka jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Kasmir (2016) dilihat dari segi kepemilikannya, dibagi menjadi : Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Milik Asing dan Bank Milik Campuran. Menurut Kasmir (2016) bank dilihat dari segi statusnya, terdiri dari Bank Devisa dan Bank Non-Devisa. Menurut Kasmir (2016) bank dilihat dari segi cara menentukan harga terdiri dari Bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan Bank berdasarkan prinsip syariah.

### **2.2.2 Kegiatan Bank Umum**

Menurut Kasmir (2016) kegiatan bank umum adalah: (1). Menghimpun Dana dari Masyarakat (*Funding*), Menyalurkan Dana ke Masyarakat (*Lending*), Memberikan Jasa-Jasa Bank Lainnya (*Services*).

### **2.2.3 Fungsi-fungsi Bank**

Dalam Undang-undang Pokok Perbankan No.14 Tahun 1967 Pasal 3, perbankan memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut :

1. Menurut fungsinya terdiri dari sebagai berikut : (a). Bank Sentral ialah Bank Indonesia sebagaimana dimaksud dalam undang undang dasar 1945 dan yang selanjutnya akan diatur dengan undang undang tersendiri. (b). Bank Umum ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek. (c). Bank Tabungan ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga. (d). Bank Pembangunan ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang dibidang pembangunan.
2. Apabila bank pembangunan menerima simpanan giro, maka penggunaannya dilakukan menurut bimbingan bank indonesia.
3. Dengan undang undang dapat ditetapkan lain-lain jenis bank menurut dan perkembangan ekonomi.



#### **2.2.4 Sumber Dana Bank**

Menurut Syamsu Iskandar (2010) sumber dana bank adalah berasal dari dana intern maupun ekstern sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan bank sebagai lembaga keuangan dan kegiatannya adalah menghimpun dana dan kemudian menyalurkan dana tersebut kepada yang membutuhkan. Sumber dana bank dapat digolongkan sebagai berikut : Modal Sendiri, Dana dari Pinjaman, Penerbitan surat-surat berharga dan Dana dari Deposan.

#### **2.2.5 Pengalokasian Dana Bank**

Pengalokasian dana bank : Aktiva produktif, penggunaan dana dalam aktiva produktif atau *earning aset* memiliki tujuan untuk memperoleh penghasilan bagi bank, serta Aktiva tidak produktif disebut aktiva tidak produktif karena tidak dapat memberikan penghasilan bagi bank.

#### **2.2.6 Peran Bank Umum**

Peran-peran bank umum sebagai berikut : Menyediakan berbagai jasa perbankan ditinjau dari segi operasinya, Sebagai jantungnya perekonomian dipandang dari segi perekonomian, serta Melaksanakan kebijakan moneter bank umum berperan pula untuk mengefektifkan kebijaksanaan pemerintah di bidang perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi cadangan wajib.

#### **2.2.7 Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan**

Menurut Abdullah (2004) dalam jurnal (Dietha Kusuma Wardhani, 2013) kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Persaingan yang semakin ketat tersebut seringkali menjadikan bank bertindak kurang berhati-hati sehingga seringkali melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya merugikan para deposan dan investor, karena adanya kredit macet yang dimiliki bank. Sedangkan menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank yaitu semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan, dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran semakin turunnya permodalan bank-bank dan banyak bank-bank tidak mampu melunasi kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah serta manajemen tidak profesional.

#### **2.2.8 Laporan Keuangan Perbankan**

Kasmir (2016) Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termaksud kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta

memertahankan kekuatan yang dimilikinya. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (asset) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti diatas tergambar dalam laporan keuangan yang biasa disebut dengan neraca.

### **2.2.9 Pihak-Pihak yang Berkepentingan**

Kasmir (2016) dalam praktiknya pembuatan laporan keuangan ditunjukkan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, disamping pihak manajemen dan pemilik perusahaan itu sendiri. Begitu juga dengan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh bank. Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut : pemegang saham, pemerintah, manajemen, karyawan, serta masyarakat luas.

### **2.2.10 Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank**

Kasmir (2016) sama seperti lembaga lainnya bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK dan SKAPI. Artinya laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut : (1). Neraca, (2). Laporan Komitmen dan Kontinjensi, (3). Laporan Laba Rugi, (4). Laporan Arus Kas, (5). Catatan atas Laporan Keuangan, (6). Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi.

### **2.2.11 Rasio Keuangan Perbankan**

Kamir (2010) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka-angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Contohnya perbandingan angka-angka yang ada dalam satu laporan adalah komponen angka-angka dalam neraca. Misalnya, antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau antara total aktiva dengan total utang. Kemudian dalam satu periode yang artinya dalam satu tahun, namun jika membandingkan untuk beberapa periode, maka lebih dari satu tahun, misalnya tiga tahun (dengan anggapan satu periode satu tahun).

## **2.3 *Non Performing Loan* (NPL)**

Indikator kesehatan usaha perbankan salah satunya adalah dengan melihat berhasil tidaknya kredit-kredit yang dikeluarkan. Hal ini dilihat dari besarnya tunggakan kredit. Keberhasilan pemberian ini dapat dilihat dengan rasio tingkat kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) atau kredit yang tidak dalam performa yang baik (Mukhlis, 2011). Pendapatan terbesar dalam bank yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Karena dari peningkatan penyaluran kredit maka perolehan pendapatan bunga meningkat,

meningkatnya perolehan pendapatan ini dapat menutupi seluruh beban termasuk *non performing loan* (NPL).

Setelah pendapatan dikurangi beban dan *non performing loan* (NPL) baru didapat laba dimana peningkatan laba ini akan mempengaruhi pertumbuhan modal. Karena penyaluran kredit memberikan pemasukan yang sangat besar maka masing-masing bank dalam membuat kebijakan penyaluran kredit berbeda-beda. Dengan tujuan menambah jumlah modal, walaupun ada pendapatan bank yang diperoleh selain dari bunga misalnya biaya administrasitabung dan jasa transfer (Mukhlis, 2011).

Di laporan keuangan bank *non performing loan* (NPL) ini ada dua jenis, yaitu *non performing loan gross* (NPL) dan *non performing loan netto* (NPL). *Non performing loan gross* (NPL) adalah rasio membandingkan jumlah kredit berstatus kurang lancar, diragukan, dan macet yang disatukan, dengan total kredit yang disalurkan. Sedangkan *non performing loan netto* (NPL) hanya membandingkan kredit berstatus macet dengan total kredit yang disalurkan. Di laporan keuangan, dua-duanya ditampilkan.

*Non performing loan* (NPL) sesuai ketentuan (Bank Indonesia nomor 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998) tentang resiko kredit adalah untuk transaksi derivatif adalah nilai pasar (*the mark to market value*) dari seluruh perjanjian atau kontrak yang menjanjikan keuntungan yang belum dapat terealisasi namun secara potensial dapat menjadi kerugian bank apabila pihak lawan wanprestasi. Kualitas kredit digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Hendaknya selalu diingat bahwa perubahan penggolongan kredit dari kredit lancar menjadi *non performing loan gross* (NPL) adalah secara bertahap melalui proses penurunan kualitas kredit.

Standar terbaik *non performing loan* (NPL) menurut peraturan (Bank Indonesia Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) adalah berada dibawah 5%. Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015) tentang perubahan atas peraturan bank indonesia nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum Bank Umum dalam rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum konvensional, kriteria penilaian peringkat nilai *non performing loan* (NPL) ditentukan sebagai berikut :

1. Peringkat 1 *non performing loan* (NPL) < 2%
2. Peringkat 2 *non performing loan* (NPL) 2% ≤ NPL < 5%
3. Peringkat 3 *non performing loan* (NPL) 5% ≤ NPL < 8%
4. Peringkat 4 *non performing loan* (NPL) 8% ≤ NPL < 12 %
5. Peringkat 5 *non performing loan* (NPL) ≥ 12%

Perhitungan untuk *non performing loan* (NPL) adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit dengan Kualitas KL, D, M}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

#### **2.4 Rasio BOPO**

Efisiensi operasional sangat mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Bambang Sudiyanto, 2010). Biaya operasional diukur

secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Biaya operasional merupakan perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan operasional. Rasio Biaya operasional menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank. Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *non performing loan* (NPL) yang semakin besar. Dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank, maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga *non performing loan* (NPL) semakin besar, yang berarti risiko semakin besar.

Biaya operasional dijadikan variabel independen yang mempengaruhi *return on asset* (ROA), didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada *return on asset* (ROA) bank, berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau *return on asset* (ROA) bank yang bersangkutan (Defri, 2012). Biaya operasional rasio ini sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Yuliani, 2007). Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya.

Standar biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menurut (Peraturan Bank Indonesia Surat Edaran Bank Indonesia Lampiran 2d No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) adalah 94-96%. Kriteria penilaian peringkat nilai biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) ditentukan sebagai berikut :

1. Peringkat 1 biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tingkat efisiensi sangat baik.
2. Peringkat 2 biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tingkat efisiensi baik.
3. Peringkat 3 biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94-96%.
4. Peringkat 4 biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tingkat efisiensi buruk.
5. Peringkat 5 biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tingkat efisiensi sangat buruk.

Perhitungan untuk biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

## **2.5 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio adanya kemungkinan deposan atau debitur menarik dananya dari bank.

*Loan to deposit ratio* (LDR) yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan keperkreditan (tingkat kerawaanan suatu bank), jadi rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *loan to deposit ratio* (LDR) maka laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal, maka disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) penelitian (Yuliani, 2007) dan (Sukarno dan Syaichu, 2006). Besar kecilnya rasio *loan to deposit ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. *Loan to deposit ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada *return on asset* (ROA) pada bank.

Sulitnya pengelolaan *loan to deposit ratio* (LDR) tersebut di sebabkan dana yang di kelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang jangkanya pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu, oleh karena itu bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan *loan to deposit ratio* (LDR) untuk suatu jangka waktu tertentu untuk memajukan kinerja bank. Menurut (Defri, 2012) besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Sehingga semakin tinggi *loan to deposit ratio* (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Standar terbaik *loan to deposit ratio* (LDR) menurut peraturan (Bank Indonesia Surat Edaran Bank Indonesia Lampiran 2e No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) adalah  $50\% < LDR < 75\%$ . Kriteria penilaian peringkat *loan to deposit ratio* (LDR) ditentukan sebagai berikut :

1. Peringkat 1 *loan to deposit ratio* (LDR)  $50\% < LDR < 75\%$ .
2. Peringkat 2 *loan to deposit ratio* (LDR)  $75\% < LDR < 85\%$ .
3. Peringkat 3 *loan to deposit ratio* (LDR)  $85\% < LDR < 100\%$  atau  $LDR < 50\%$ .
4. Peringkat 4 *loan to deposit ratio* (LDR)  $100\% < LDR < 120\%$ .
5. Peringkat 5 *loan to deposit ratio* (LDR)  $> 120\%$

Perhitungan untuk *loan to deposit* (LDR) adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

## **2.6 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

*Return on asset* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan laba bersih sebelum pajak secara keseluruhan. *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan total asetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset perusahaan.

Kelebihan pada rasio *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh ukuran kredit yang diberikan bank kepada debitur yang diberikan sebagai keuntungan, dana masyarakat yang menabung pada bank, giro atau deposit dan ukuran efisiensi operasional pada bank tersebut karena menjadi alat atau ukuran yang banyak digunakan analisis keuangan untuk mengetahui laba sebelum pajak yang diperoleh bank tersebut. Semakin besar *return on asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Kartika Wahyu Sukarno dan Muhammad Syaichu, 2006). Rasio *return on asset* (ROA).

Menurut Yuliani (2007) untuk meminimalkan risiko diatas maka perbankan perlu bertindak rasional dalam arti lebih memperhatikan efisiensi. Masalah efisiensi dirasakan semakin penting pada saat ini dan dimasa yang akan datang karena adanya permasalahan yang mungkin timbul sebagai akibat kompetisi usaha yang bertambah ketat, dan meningkatnya mutu kehidupan yang berakibat pada meningkatnya standar kepuasan konsumen. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak, sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Standar *return on asset* (ROA) menurut peraturan (Bank Indonesia Surat Edaran Bank Indonesia Lampiran 2d No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) adalah 0,5-1,25%. Kriteria penilaian peringkat nilai *return on asset* (ROA) ditentukan sebagai berikut :

1. Peringkat 1 *return on asset* (ROA) perolehan laba sangat tinggi
2. Peringkat 2 *return on asset* (ROA) perolehan laba tinggi
3. Peringkat 3 *return on asset* (ROA) perolehan laba cukup tinggi atau rasio ROA berkisar antara  $0,5\% < ROA < 1,25\%$
4. Peringkat 4 *return on asset* (ROA) perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA) mengarah negatif
5. Peringkat 5 *return on asset* (ROA) Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif)

Perhitungan untuk *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **III. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengertian dari data sekunder menurut adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, tabel-tabel, diagram-diagram, atau mengenai topik penelitian. Data sekunder ini yang berupa laporan keuangan dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.permatabank.com](http://www.permatabank.com)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian sebab-akibat (*causal riset*) dan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Alasan pemilihan sebab akibat (*causal riset*) adalah desain penelitian yang digunakan untuk membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari variabelin dependen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) yang digunakan pada penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini *causal riset* yang digunakan yaitu dengan mengendalikan dependen variabel yaitu *non performing loan* (NPL), biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR) yang akan mempengaruhi independen variabel yaitu *return on asset* (ROA), pada situasi fenomena yang ada.

Penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga melalui hipotesis tersebut dapat dijelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas yaitu *non performing loan* (NPL), biaya operasional dengan pendapatan operasional (BO), *loan to deposit ratio* (LDR) dengan variabel terikat yaitu *return on asset* (ROA).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *time series* adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan nantinya akan melihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik. Angka-angka yang diperoleh merupakan data-data yang bersumber dari berbagai sektor bisnis seperti data produktivitas, penjualan, perolehan keuntungan, kerugian dan lain sebagainya. Termaksud data data yang bersumber dari laporan keuangan atau *financial statement* (Fahmi, 2015). Analisis *time series* dalam penelitian ini yaitu objek pada PT. Bank Permata dan urutan waktu periode dari tahun 2011-2018.

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai setelah data dari seluruh sumber terkumpul menggunakan statistik untuk menarik kesimpulan penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah : (1). *Non performing loan* (NPL) periode tahun 2011-2018. (2). Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) periode tahun 2011-2018. (3). *Loan to deposit ratio* (LDR) periode tahun 2011-2018. (4). *Return on asset* (ROA) periode tahun 2011-2018.

Dalam penelitian ini akan menghitung, menguji, dan menaksir besarnya nilai pengaruh *non performing loan* (NPL), biaya operasional, *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perusahaan dengan menghitung rasio *return on asset* (ROA). Metode analisis ini menggunakan alat bantu program *microsoft excel* dan program SPSS *versi25*. Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa ketepatan model agar tidak bias dan efisien, analisis regresi linear berganda, Uji parsial dengan uji t. uji parsial dengan uji F, analisis korelasi serta Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sejumlah data dari masing-masing variabel penelitian yaitu *Non Performing Loan* (NPL), Beban

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sebagai variabel independen dan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	,0246	,12099	8
NPL	1,5218	,09279	8
BOPO	-,6194	,79254	8
LDR	1,0158	,03740	8

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

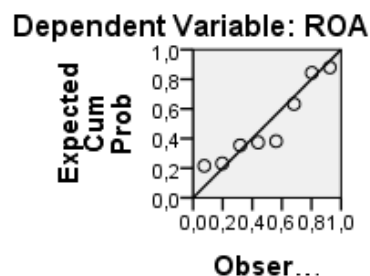
## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Hasil uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *histogram* dan grafik normal *probablitiy plot* yang dapat dilihat table dan gambar sebagai berikut.

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2020)

Grafik histogram uji normalitas menunjukkan bahwa residual atau data *non performing loan* (NPL), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR) terdistribusi normal dan berbentuk simetris serta tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Grafik histogram tersebut menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi berganda untuk data *non performing loan* (NPL), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA) memenuhi asumsi normalitas.

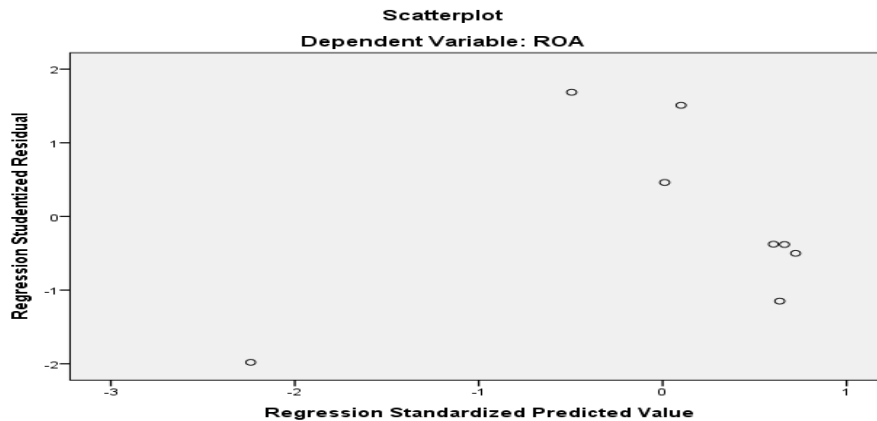
### 2. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini menyatakan bahwa variasi residual di sekitar garis regresi adalah konstan untuk setiap kombinasi dari nilai variable independennya. Jika dalam regresi grafik *scatterplot of residuals* tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit, pola linear atau kaudratis), maka dalam regresi asumsi heteroskedastisitas tidak terjadi. Dapat pada Grafik



*scatterplot*, titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas dipenuhi, disajikan dalam gambar sebagai berikut:

**Gambar 2. Scatterplot Uji Heterokedastisitas Regresi**



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2020)

### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi dari residual biasanya terjadi bila analisis regresi memuat data time series. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam Tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 <sup>a</sup>	,888	,804	,05353	2,540

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2020)

Pada tabel di atas, hasil *Durbin-Watson* statistic (DW stat) yaitu sebesar 2,540. Selanjutnya dibandingkan nilai DW stat dengan DW tabel yang terdiri dari dua nilai yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Dengan  $k = 3$  karena jumlah variable bebas yang digunakan sebanyak 3 dan  $n = 8$ , maka didapatkan pada tabel *Durbin Watson* ( $\alpha = 5\%$ ) batas dL yaitu 0,3674 dan dU yaitu 2,2866. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji statistic *Durbin-Watson* berada pada daerah  $dU \leq d \leq 4-dU$  atau  $2,2866 \leq 3,326 \leq 1,7134$  sehingga dapat diputuskan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah terjadinya korelasi antara variable bebas (*independent*) secara tidak sempurna atau tidak secara kuat berhubungan satu sama lain. Ukuran besarnya korelasi yang bebas multikolinearitas dapat diukur melalui nilai tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variable dalam program komputer SPSS Ver. 25 yaitu jika nilai toleransi  $< 0,1$  atau  $VIF > 10$  maka hal mengindikasikan terdapatnya multikolinearitas. Berikut di bawah ini hasil pengolahan data yang dapat menjelaskan apakah antar variable independen terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Data**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,497	,831		1,802	,146		
	NPL	-,909	,254	-,697	-3,584	,023	,739	1,353
	BOPO	,068	,027	,444	2,478	,068	,871	1,148
	LDR	-,046	,591	-,014	-,078	,942	,837	1,195

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai toleransi dari setiap variable bebas menunjukkan angka  $> 0,10$  dan semuanya memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat problem multikolinearitas dalam model regresi.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* studi kasus pada PT. Bank Permata, Tbk Periode 2011-2018, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi berganda dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,497	,831		1,802	,146		
	NPL	-,909	,254	-,697	-3,584	,023	,739	1,353
	BOPO	,068	,027	,444	2,478	,068	,871	1,148
	LDR	-,046	,591	-,014	-,078	,942	,837	1,195

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2020)

**Pengaruh Rasio *Non Performing Loan*, Rasio BOPO dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* PT. Bank Permata, Tbk Periode 2011-2018**

Dengan melihat tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,497 - 0,909NPL + 0,068BOPO - 0,046LDR$$

Dari model persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,497 ( $\alpha = 1,497$ ), artinya *Return On Asset* perusahaan yang diteliti secara matematis atau atas dasar fungsi minimal 1,497 %
2. NPL memiliki nilai koefisien sebesar -0,909, nilai yang bernilai negative ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negative atau berlawanan arah terhadap *Return On Asset*. Hal ini mengandung arti bahwa apabila koefisien regresi variable lainnya tetap, setiap perubahan kenaikan nilai NPL setiap satu 1 %, maka akan menurunkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,909 %. Sebaliknya jika nilai NPL mengalami penurunan sebesar 1 % maka akan menaikkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,909 %.
3. BOPO memiliki nilai koefisien sebesar 0,068 nilai yang bersifat positif ini memiliki arti bahwa apabila nilai koefisien regresi variable lainnya tetap, setiap perubahan kenaikan atau penurunan nilai BOPO sebesar satu kali maka akan menaikkan atau menurunkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,068%.
4. LDR memiliki nilai koefisien sebesar -0,046, nilai yang bernilai negative ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negative atau berlawanan arah terhadap *Return On Asset*. Hal ini mengandung arti bahwa apabila nilai koefisien regresi variable lainnya tetap, setiap perubahan kenaikan atau penurunan LDR sebesar satu kali maka akan menaikkan atau menurunkan nilai *Return On Asset* sebesar -0,046%.

**2. Uji Parsial dengan Uji t**

Pengujian tingkat signifikansi yang kedua diarahkan untuk menguji masing-masing koefisien. Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh NPL, BOPO, dan LDR secara parsial atau individu terhadap *Return On Asset*, dimana hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,497	,831		1,802	,146		
	NPL	-,909	,254	-,697	-3,584	,023	,739	1,353
	BOPO	,068	,027	,444	2,478	,068	,871	1,148
	LDR	-,046	,591	-,014	-,078	,942	,837	1,195

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2020)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai  $\alpha = 0,05$ . Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $Sig < 0,05$ )  $H_0$  ditolak, maka secara parsial variable independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $t$  hitung  $<$   $t$  tabel) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ( $Sig > 0,05$ )  $H_0$  diterima, maka secara parsial variable independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian berdasarkan uji  $t$  adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* ( $H_1$ ). Hasil regresi dari variable *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,584 dengan tingkat signifikansi hasil pengujiannya yaitu sebesar 0,023 dimana tingkat signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 (5%) maka  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset* ( $H_2$ ). Hasil regresi dari variable *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,478 dengan tingkat signifikansi hasil pengujiannya yaitu sebesar 0,068 dimana tingkat signifikansi ini lebih besar dari 0,05 (5%) maka  $H_2$  diterima. Hal ini berarti *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* ( $H_3$ ). Hasil regresi dari variable *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -,0,078 dengan tingkat signifikansi hasil pengujiannya yaitu sebesar 0,942 dimana tingkat signifikansi ini lebih besar dari 0,05 (5%) maka  $H_3$  diterima. Hal ini berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

### 3. Uji Simultan dengan Uji F

Uji F (simultan) digunakan untuk pengujian signifikan secara simultan (*overall significance*) pada suatu persamaan regresi berdasarkan uji hipotesis. Untuk menguji apakah model regresi ini secara nyata dapat dipakai untuk meramalkan  $Y$  maka dapat digunakan uji-F sesuai dengan perhitungan SPSS dapat dilihat dalam tabel yang berupa ringkasan dari output Anova.

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,091	3	,030	10,586	,023 <sup>b</sup>
	Residual	,011	4	,003		
	Total	,102	7			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2020)

**Pengaruh Rasio *Non Performing Loan*, Rasio BOPO dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* PT. Bank Permata, Tbk Periode 2011-2018**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau dengan signifikansi  $10,586 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

**4. Uji Korelasi**

**Tabel 8. Hasil Uji Korelasi**

		Correlations			
		ROA	NPL	BOPO	LDR
Pearson Correlation	ROA	1,000	-,844	,683	,276
	NPL	-,844	1,000	-,344	-,391
	BOPO	,683	-,344	1,000	,041
	LDR	,276	-,391	,041	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	,004	,031	,254
	NPL	,004	.	,202	,169
	BOPO	,031	,202	.	,462
	LDR	,254	,169	,462	.
N	ROA	8	8	8	8
	NPL	8	8	8	8
	BOPO	8	8	8	8
	LDR	8	8	8	8

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2020)

**5. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variable dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian yaitu Koefisien determinasi dari pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu seperti disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 <sup>a</sup>	,888	,804	,05353	2,540

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, bahwa besarnya koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,888. Hal ini berarti kontribusi *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam menjelaskan *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 88%, sedangkan sisanya 12% dijelaskan oleh variabel selain bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Bank Permata, Tbk periode 2011-2018. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi resiko kredit yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah pendapatan yang diterima oleh PT. Bank Permata, Tbk. Kredit yang dihimpun oleh bank perlu tetap mengalokasikan eksposur risiko kredit *non performing loan* (NPL) pada tingkat yang memadai sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian dari penyediaan dana, adapun kondisi aset suatu perbankan masih tetap dipengaruhi oleh kredit *non performing loan* (NPL) yang apabila tidak dikelola secara efektif akan mengganggu kelangsungan usaha bank.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Rasio BOPO* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Bank Permata, Tbk periode 2011-2018. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dibebankan maka belum tentu semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh PT. Bank Permata, Tbk.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Bank Permata, Tbk periode 2011-2018. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi dana yang disalurkan maka belum tentu semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh PT. Bank Permata, Tbk.
4. *Non Performing Loan* (NPL), *Rasio BOPO*, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. **Bagi Perusahaan.** Diharapkan PT. Bank Permata, Tbk diharapkan tetap mengalokasikan eksposur risiko kredit *non performing loan* (NPL) pada tingkat yang memadai sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian dari penyediaan dana yang dimiliki perusahaan. Serta mempunyai tingkat risiko

yang rendah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit kepada calon debitur dan pembatasan penyediaan dana baik kepada pihak terkait maupun pihak bukan terkait sebesar presentase tertentu. PT. Bank Permata, Tbk diharapkan mempunyai biaya operasional yang lebih rendah dari pendapatan operasionalnya dengan melakukan identifikasi sumber-sumber dari risiko operasional dan memonitor pelaksanaan proses dan sistem operasional bank sehingga pengeluaran biaya operasional dapat diminimalkan.

2. **Bagi peneliti selanjutnya.** Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga, *Net Interest Margin* (NIM) sebagai tambahan referensi terhadap variabel yang diteliti dan memperpanjang tahun penelitian sehingga hasil penelitian lebih lengkap dan komprehensif kedepannya.

### **5.3 Keterbatasan**

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian, adapun keterbatasan penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Periode pengamatan dalam penelitian hanya 8 tahun saja yaitu tahun 2011-2018 sehingga data yang memenuhi untuk uji statistik masih terbatas.
2. Sampel yang digunakan hanya terbatas pada salah satu perusahaan perbankan.
3. Dari hasil penelitian koefisien determinasi yaitu sebesar 71% dari pengaruh NPL, Rasio BOPO dan LDR terhadap *Return On Asset* dan masih terdapat 29% yaitu faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### **5.4 Pengembangan Penelitian Selanjutnya**

Dari keterbatasan penelitian yang diuraikan di atas, maka diharapkan adanya pengembangan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alternatif lain dalam menggunakan variabel dependen misalnya dengan menggunakan rasio-rasio lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan jenis industri yang berbeda sehingga dapat dijadikan studi komparatif.
3. Penelitian selanjutnya menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih luas sehingga dapat memperoleh data yang lebih variatif dan lebih baik lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almilia, L. S. dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7 No.2, hal : 14. Terakreditasi SK 02/DIKTI/Kep/2002.
- Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR Tentang Pengelolaan Kualitas Kredit Perbankan.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Iskandar, Syamsu. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : PT. Semesta Asa Bersama.

**Pengaruh Rasio *Non Performing Loan*, Rasio BOPO dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* PT. Bank Permata, Tbk Periode 2011-2018**

---

- Jusuf. 2014. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta : PT Gramedia.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mukhlis, Imam. 2011. Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.15, No.1 Januari 2011, hlm. 130–136. Terakreditasi SK. No. 64a/ DIKTI /Kep/ 2010.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015.
- Peraturan Bank Indonesia Lampiran 2d Surat Edran Indonesia No.23/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi 1. hal: 15.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Supangat, Andi. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta : Kencana.
- Undang Undang RI No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah BAB I Pasal 1, No. 2 hal 1-3.
- Undang Undang RI Pokok Perbankan No.14 Tahun 1967, Pasal 3.
- Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Mangement*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.permatabank.co.id](http://www.permatabank.co.id)